

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, COMPANY RISK, COMPANY COMPLEXITY, PROFITABILITY, AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM SIZE ON AUDIT FEES (Study of Companies Listed on the Banking Sub-sector in 2017-2019)

Rifki Adji Sastradipraja¹, Annisa Nurbaiti², Febrial Pratama³

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

nadhifrifki@student.telkomuniversity.ac.id¹, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id², febitama@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Fee audit adalah imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Selain pengungkapannya masih bersifat sukarela, tidak adanya aturan yang mengatur standar wajar *fee* audit membuat *fee* yang dikeluarkan berbeda-beda pada setiap perusahaan, bahkan di perusahaan yang sama. *Fee* yang rendah berpotensi menimbulkan ketidakpatuhan pada kode etik dan standar yang berlaku.

Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP. Sedangkan, variabel independennya yaitu *fee* audit. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *fee* audit pada perusahaan sub sektor perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang *listed* di BEI tahun 2017-2019. Menurut jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling* dan diperoleh 26 perusahaan. Sehingga total sampel berjumlah 78 dalam tiga tahun. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit. Secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, *Fee* Audit.

Abstract

Audit fee is a reward received by the auditor for audit services performed by an external auditor. In addition to the disclosure which is still voluntary, the absence of rules that regulate the fair standard of audit fees makes the fees incurred vary by company, even in the same company. Low fees have the potential to cause non-compliance with applicable codes of ethics and standards.

The independent variables of this study are company size, company risk, company complexity, profitability, and firm size. Meanwhile, the independent variable is the audit fee. This research was conducted to analyze the influence of company size, company risk, company complexity, profitability, and size of KAP on audit fees in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The population of this research is the banking sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2019. According to its type, this research is categorized as a descriptive study. The sample selection technique was purposive sampling and obtained 26 companies. So that the total sample amounted to 78 in three years. The analysis technique in this research is panel data regression analysis.

Based on the results of the study, company size, company risk, company complexity, profitability, and KAP size have a simultaneous effect on audit fees. Partially, firm size and KAP size have a positive effect on audit fees. Meanwhile, company risk, company complexity, and profitability have no effect on audit fees.

Keyword: Company Size, Company Risk, Company Complexity, Profitability, KAP Size, Audit Fee.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan relevan. Setiap periode, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak eksternal yaitu auditor, guna memastikan bahwa informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak melanggar aturan akuntansi. Hal lain yang perlu diperhatikan juga bahwa proses audit oleh auditor eksternal diharapkan dapat mendeteksi dan mengurangi konflik kepentingan di dalam perusahaan antara *principle* dan *agent* sesuai dengan *agency theory*. Namun, pada praktiknya teori tersebut memicu permasalahan yang disebabkan karena *principal* kurang mengetahui kondisi perusahaan. Disinilah timbul masalah asimetri informasi. Perbedaan peran tersebut memicu timbulnya *agency cost* untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam mengukur kinerja perusahaan yang dikelola oleh *agent*, salah satunya adalah *fee* audit. Untuk itu dibutuhkan jasa pihak ketiga untuk menilai derajat kesesuaian laporan yang disusun manajemen dengan standar yang berlaku umum, yaitu auditor eksternal sebagai pihak yang melakukan audit laporan keuangan untuk menjaga kredibilitas, penyajian secara akurat, dan bebas dari kesalahan yang material.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dasar aturan *fee* audit seperti yang dilansir pada aturan IAPI, Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang “Penetapan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan” yang berisikan mengenai indikator batas bawah dalam pengenaan tarif audit per jam berdasarkan klasifikasi dan tingkatan staf. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain ruang lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab yang diterima, tingkat kompleksitas, dan tingkat keahlian auditor. Namun demikian, tidak adanya standar baku yang mengatur besarnya dan kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan *fee* audit, sehingga akan memicu perbedaan yang cukup signifikan antara *fee* audit perusahaan yang satu dengan yang lain serta adanya kesenjangan antara perusahaan yang melaporkan *fee* audit secara eksplisit dan implisit. Dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, terdapat 16 perusahaan yang tidak mengungkapkan *fee* audit. Sedangkan, pada perusahaan yang pengungkapan *fee* auditnya secara eksplisit terdapat adanya perbedaan besaran *fee* audit antara perusahaan yang satu dengan yang lain, bahkan pada perusahaan yang sama. Kasus pada BBNI terkait adanya peningkatan *fee* audit secara drastis dikhawatirkan akan timbulnya kepentingan tertentu antara auditor dengan manajemen yang dapat membuat independensi auditor terganggu, seperti yang terjadi pada kasus Enron. Sedangkan penurunan *fee* audit yang drastis dialami oleh Bank Bukopin dikhawatirkan menimbulkan penurunan kinerja auditor. Selain dapat menurunkan kinerja audit, *fee* yang rendah dapat merusak keberlangsungan profesi audit, sehingga auditor berhak mendapatkan *fee* yang wajar atas profesinya. Jadi, adanya standar minimum *fee* audit diperlukan guna mempertahankan keberlangsungan profesi dan kualitas layanan yang dilakukan auditor serta menghindari terjadinya perang tarif antar KAP. Dari kasus yang terjadi pada kedua bank tersebut menunjukkan perlu adanya peraturan yang mengatur standarisasi nilai *fee* audit yang wajar agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia karena tidak adanya standar baku dan kewajiban pengungkapan serta masih banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan *fee* audit mengindikasikan bahwa penelitian ini perlu diteliti kembali.

Dikarenakan ada banyaknya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *fee* audit, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *fee* audit pada perusahaan sub sektor perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Fee Audit

Fee audit adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan klien kepada auditor eksternal atas pemberian jasa audit [1]. Penetapan *fee* audit seringkali didasarkan pada kemampuan negosiasi antara perusahaan klien dengan pihak kantor akuntan publik. Maka sudah seharusnya auditor eksternal diberikan *fee* yang wajar untuk melakukan penugasan. Selain itu, *fee* yang pantas dimaksudkan agar auditor eksternal dapat melakukan penugasannya sesuai tuntutan standar profesional yang ada. *Fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural agar atas *fee* audit meminimalisir fluktuasi angka yang tinggi dari sampel yang diperoleh [2].

$$Fee\ Audit = Ln (Fee\ Audit)$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor auditor dalam penentuan *fee* audit. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan terkait total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya [1]. Secara umum, ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah, dan kecil [1]. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar dan luasnya prosedur audit. Semakin tinggi total aset, penjualan dan kapitalisasi pasarnya dapat mempengaruhi biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan karena cenderung memiliki transaksi yang besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dapat memperpanjang proses audit. Proksi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

2.1.3 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan didefinisikan sebagai kemungkinan timbulnya potensi menurunnya kinerja perusahaan yang disebabkan hal tertentu [3]. Audit berbasis risiko digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam audit dengan menentukan area-area yang berpotensi memiliki risiko. Dengan memahami risiko yang dihadapi perusahaan, auditor akan melakukan audit yang terfokus pada transaksi-transaksi yang berisiko tinggi [4]. Penelitian ini menggunakan risiko strategik atau lebih tepatnya memakai proksi *leverage* dari risiko perusahaan dengan rumus sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas telah ditemukan dari penelitian terdahulu sebagai salah satu faktor dominan dalam *fee* audit. Perusahaan cenderung akan mendirikan anak perusahaan ketika mengalami peningkatan dan perkembangan dalam aktivitas bisnisnya yang membuat perusahaan semakin kompleks. Anak perusahaan dalam hal ini adalah perusahaan yang dikelola oleh perusahaan yang lebih tinggi [1]. Sehingga auditor eksternal membutuhkan lebih banyak keahlian dan waktu dalam mengaudit perusahaan yang kompleks daripada yang kurang kompleks [5]. Penelitian ini menggunakan proksi jumlah anak perusahaan.

Kompleksitas perusahaan = Jumlah anak perusahaan

2.1.5 Profitabilitas

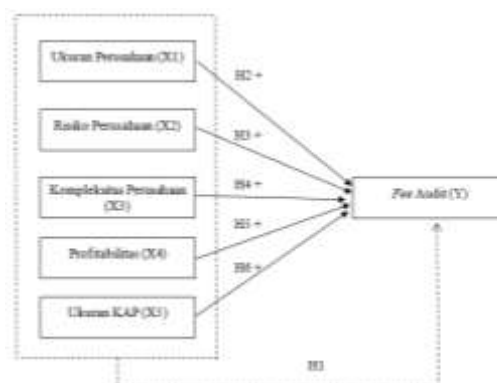
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan *sales*, total aset, serta modalnya [6]. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA. ROA adalah rasio keuangan yang menggambarkan persentase atas laba yang dikaitkan dengan keseluruhan aset [7]. Alasan pemilihan ROA sebagai proksi dalam penelitian ini dikarenakan kinerja manajemen yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola asetnya dengan efektif dan efisien [4]. Rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Ukuran KAP

Berdasarkan pasal 1 ayat 5 UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Secara umum, KAP dapat dikelompokkan sebagai KAP besar dan KAP Kecil [8]. KAP *big four* yang dikategorikan sebagai KAP besar telah memiliki pengalaman yang lebih terhadap penugasannya sehingga kredibilitas dan kualitas jasa yang diberikan menjadi lebih dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan daripada dengan KAP kecil [8]. Penelitian ini menggunakan skala nominal atau *dummy*. Perusahaan yang memakai jasa dari KAP *big four* akan tergolong dalam kode *dummy* 1 dan *non-big four* dengan kode *dummy* 0 [8].

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang diolah

Keterangan:

-----> : Pengaruh Simultan

→ : Pengaruh Parsial

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: 1) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, 2) Perusahaan sub sektor perbankan yang melaporkan *fee* audit di laporan tahunan secara konsisten tahun 2017-2019, (3) Perusahaan sub sektor perbankan yang mengungkapkan jumlah anak perusahaan di laporan tahunan tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 78 sampel yang terdiri dari 26 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Fee* Audit

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Risiko perusahaan

X_3 : Kompleksitas perusahaan

X_4 : Profitabilitas

X_5 : Ukuran KAP

e : *Error*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Fee</i> Audit	Ukuran Perusahaan	Risiko Perusahaan	Kompleksitas Perusahaan	Profitabilitas
Mean	21,47	32,00	0,7829	1,8	0,0113
Maximum	23,28	34,89	0,9365	11	0,0389
Minimum	19,28	29,13	0,0524	0	-0,1130
Std. Dev.	1,07	1,64	0,1837	2,81	0,023
Observations	78	78	78	78	78

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang tertera pada tabel 1, variabel *fee* audit, ukuran perusahaan, risiko perusahaan merupakan data yang berkelompok karena memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Sedangkan variabel kompleksitas perusahaan dan profitabilitas merupakan data yang bervariasi karena memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi.

B. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Ukuran KAP		Jumlah
	<i>Big Four</i> = 1	<i>Non Big Four</i> = 0	
Jumlah Data	59	19	78
Persentase	75,64%	24,36%	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 75,64% atau 59 sampel penelitian ini diaudit oleh KAP *big four*, sedangkan 24,36% atau 19 lainnya diaudit oleh KAP non *big four*.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.284966	0.758489	0.501809	0.357079
X2	0.284966	1.000000	0.149882	0.294697	-0.205784
X3	0.758489	0.149882	1.000000	0.405311	0.268233
X4	0.501809	0.294697	0.405311	1.000000	0.035113
X5	0.357079	-0.205784	0.268233	0.035113	1.000000

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai korelasi antar variabel $< 0,8$.

3.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.708194	Prob. F(19,58)	0.0612
Obs*R-squared	27.98656	Prob. Chi-Square(19)	0.0837
Scaled explained SS	26.14137	Prob. Chi-Square(19)	0.1263

Sumber: Output Eviews 11 SV

Tabel 3 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai *Prob. Chi-Square* yang sejajar dengan *Obs*R-squared* $> 0,05$.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi

3.2.2.1 Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.792641	(25,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.254320	25	0.0000

Sumber: Output Eviews 11

Pada tabel 4, nilai *probability Crosssection F* diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang sesuai digunakan adalah *fixed effect model*.

3.2.2.2 Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.859762	5	0.1148

Sumber: Output Eviews 11

Pada tabel 5, nilai *probability Cross-section random* diperoleh sebesar $0,1148 > 0,05$ sehingga model yang sesuai digunakan adalah *random effect model*.

3.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7 Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	24.57337 (0.0000)	0.069028 (0.7928)	24.64239 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 11

Pada tabel 6, nilai *Cross-section Breusch-Pagan* diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model regresi yang sesuai adalah *random effect model*.

3.2.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/15/21 Time: 13:01				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 78				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.857584	1.787084	1.599021	0.1142
X1	0.561654	0.059365	9.461029	0.0000
X2	0.486136	0.360213	1.349578	0.1814
X3	0.000399	0.031408	0.012710	0.9899
X4	-1.951223	1.583403	-1.232297	0.2218
X5	0.367631	0.093777	3.920265	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.296981	0.6767
Idiosyncratic random			0.205288	0.3233
Weighted Statistics				
Root MSE	0.202452	R-squared		0.777713
Mean dependent var	7.957200	Adjusted R-squared		0.762276
S.D. dependent var	0.432182	S.E. of regression		0.210718
Sum squared resid	3.196963	F-statistic		50.38106
Durbin-Watson stat	2.096694	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.886492	Mean dependent var		21.46744
Sum squared resid	9.991946	Durbin-Watson stat		0.670846

Sumber: Output Eviews 11 SV

Berdasarkan hasil *random effect model* yang tertera pada tabel 8, persamaan regresi data panel yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,857584 + 0,561654X_1 + 0,486136X_2 + 0,000399X_3 - 1,951223X_4 + 0,367631X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Fee Audit
 X1 : Ukuran perusahaan
 X2 : Risiko perusahaan
 X3 : Kompleksitas perusahaan
 X4 : Profitabilitas
 X5 : Ukuran KAP
 e : Error

Interpretasi dari persamaan regresi data panel yang telah terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 2,857584 dengan tingkat probabilitas 0,1142 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP bernilai 0 atau konstan, maka *fee* audit bernilai sebesar 2,857584 satuan.

2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,561654 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *fee* audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,561654 satuan.
3. Nilai koefisien regresi risiko perusahaan sebesar 0,486136 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada variabel risiko perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *fee* audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,486136 satuan.
4. Nilai koefisien regresi kompleksitas perusahaan sebesar 0,000399 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada variabel kompleksitas perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *fee* audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,000399 satuan.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -1,951223 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *fee* audit akan mengalami penurunan sebesar 1,951223 satuan.
6. Nilai koefisien regresi ukuran KAP sebesar 0,367631 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada variabel ukuran KAP sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *fee* audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,367631 satuan.

3.2.4 Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Root MSE	0.202452	R-squared	0.777713
Mean dependent var	7.957200	Adjusted R-squared	0.762276
S.D. dependent var	0.432182	S.E. of regression	0.210718
Sum squared resid	3.196963	F-statistic	50.38106
Durbin-Watson stat	2.096694	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.886492	Mean dependent var	21.46744
Sum squared resid	9.991946	Durbin-Watson stat	0.670846

Sumber: Output Eviews 11

Pada tabel 9, nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0,762276 atau 76,2276% yang menunjukkan bahwa variabel independen, yakni ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu *fee* audit 0,762276 atau 76,2276%, sedangkan sisanya sebesar 23,7724% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selain itu, nilai *prob (Fstatistic)* diperoleh sebesar $0,000000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yakni ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit.

3.2.5 Uji Parsial

Tabel 2 Hasil Uji Simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.857584	1.787084	1.599021	0.1142
X1	0.561654	0.059365	9.461029	0.0000
X2	0.486136	0.360213	1.349578	0.1814
X3	0.000399	0.031408	0.012710	0.9899
X4	-1.951223	1.583403	-1.232297	0.2218
X5	0.367631	0.093777	3.920265	0.0002

Sumber: Output Eviews 11

Berdasarkan tabel 4.14 yang menyajikan hasil uji parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan 0,561654 dengan tingkat probabilitas 0,0000 kurang dari $\alpha = 0,05$, berarti secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.,

2. Koefisien regresi risiko perusahaan 0,486136 dengan tingkat probabilitas 0,1814 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti secara parsial risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian yang menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
3. Koefisien regresi kompleksitas perusahaan 0,000399 dengan tingkat probabilitas 0,9899 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti secara parsial kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.
4. Koefisien regresi profitabilitas -1,951223 dengan tingkat probabilitas 0,2218 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.
5. Koefisien regresi ukuran KAP 0,367631 dengan tingkat probabilitas 0,0002 kurang dari $\alpha = 0,05$, berarti secara parsial ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2017-2019 yang *listed* di BEI.
2. Pengaruh parsial antara variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *fee* audit pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2017-2019 yang *listed* di BEI dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
 - b) Risiko perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
 - c) Kompleksitas perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
 - d) Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
 - e) Ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Aspek Praktis
 - a) Bagi perusahaan, menjadikan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya dan klasifikasi KAP (*big four* dan *non big four*) sebagai pertimbangan dalam menentukan besaran *fee* audit yang wajar sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab auditor dan besar kecilnya total aset perusahaan, sebagai contoh perusahaan yang besar harus membayar *fee* audit yang juga besar agar auditor dapat melakukan prosedur audit yang memadai dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* disarankan dapat memberi imbalan jasa auditnya yang juga besar yang disebabkan kualitas jasa, jam terbang serta jumlah klien yang banyak, dan efektivitas dan efisiensi audit yang ditawarkan oleh KAP *big four* membuat perusahaan akuntansi tersebut layak diberikan *fee* yang lebih besar daripada KAP *non-big four*. serta mencantumkan besaran *fee* audit di laporan tahunan agar perusahaan menjadi lebih transparan.
 - b) Bagi auditor, menjadikan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya dan klasifikasi KAP (*big four* dan *non big four*) sebagai pertimbangan dalam menentukan besaran *fee* audit yang wajar sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab auditor dan besar kecilnya total aset perusahaan kepada perusahaan kliennya, contohnya apabila auditor mengaudit perusahaan klien yang besar, maka auditor harus diberi imbalan yang besar juga guna dapat melakukan prosedur audit yang memadai dan KAP *big four* dalam mengaudit perusahaan kliennya disarankan dapat menerima imbalan jasa auditnya yang juga besar yang disebabkan kualitas jasa, jam terbang serta jumlah klien yang banyak, dan efektivitas dan efisiensi audit yang ditawarkan oleh KAP *big four* membuat perusahaan akuntansi tersebut layak diberikan *fee* yang lebih besar daripada KAP *non-big four*.
2. Aspek Teoritis
 - a) Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan objek yang berbeda seperti sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, barang konsumsi, dan lain-lain.
 - b) Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel diluar penelitian ini seperti *auditor switching*, manajemen laba, tipe industri, dan lain-lain.

Referensi

- [1] J. Cristansy and A. Y. Ardiati, "Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2012-2016," *Modus*, vol. 30, no. 2, pp. 198–211, 2016.
- [2] A. Kusumajaya, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 167–185, 2017.

- [3] N. Yulianti, H. & Agustin, and S. Taqwa, "Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017)," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 217–235, 2019.
- [4] I. Januarti and M. S. Wiryaningrum, "The Effect of Size, Profitability, Risk, Complexity, and Independent Audit Committee on Audit Fee," *J. Din. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 136–145, 2018, doi: 10.15294/jda.v10i2.16607.
- [5] K. Naser and Y. M. Hassan, "Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market," *Int. J. Islam. Middle East. Financ. Manag.*, vol. 9, no. 3, pp. 346–363, 2016, doi: 10.1108/IMEFM-01-2015-0007.
- [6] D. Yunita Harahap, D. Bede, and D. Dwi Jayanti, "Audit Fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs)," *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 7, no. 1, p. 170, 2018.
- [7] L. H. Warrad, "Dose Listed Jordanian Manufacturing Firmsâ€™ Profitability and Size Affecting External Audit Fees?," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 9, 2017, doi: 10.6007/ijarbss/v7-i9/3312.
- [8] S. F. Siregar, Devi, R. D. Girsang, and W. A. Ginting, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, KOMPLEKSITAS AUDIT, AUDIT DELAY, DAN TIPE KEPEMILIKAN TERHADAP AUDIT FEE," *J. Ilm. MEA*, vol. Vol.4 No 3, 2020.

